

Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Waktu Tanggap Penanganan Kasus Gawat Darurat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung Tahun 2016

The Relationship Between Characteristics Of Nurse And Their Response Time In Emergency Case In Emergency Unit Of Public Health Care Kumanis Sijunjung In 2016

Fauzi Ashra*), Syafrina Amalia*)

*)Program Studi Pendidikan Ners STIKes Prima Nusantara
Email : fauziashra@yahoo.com

ABSTRAK

Waktu tanggap merupakan waktu antara dari permulaan suatu permintaan ditanggapi dengan kata lain dapat disebut waktu tanggap. Waktu tanggap yang baik bagi pasien yaitu ≤ 5 menit. Waktu tanggap yang panjang dapat mengakibatkan resiko kematian ataupun cedera parah. Dari data observasi yang didapatkan dari puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung rata-rata waktu tanggap antara 5-8 menit. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan karakteristik perawat dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung Tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini seluruh perawat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung. Teknik pengambilan sample yaitu sampling jenuh, jumlah sampel sebanyak 18 responden. Instrumen yang digunakan observasi. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara usia perawat dengan waktu tanggap ($p\ value = 0,02$), tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan waktu tanggap ($p\ value = 1,000$), tidak ada hubungan antara pendidikan perawat dengan waktu tanggap ($p\ value = 0.909$), dan ada hubungan antara lama kerja dengan waktu tanggap ($p\ value = 0,02$). Saran untuk perawat IGD agar dapat meningkatkan profesionalisme dalam melayani. Ketersediaan SDM dan sarana prasarana mempengaruhi kecepatan dalam pelayanan.

Kata Kunci : Karakteristik Perawat, Waktu Tanggap

ABSTRACTS

Response time is the time between the clients entering the room and request addressed. Response time for the patient is more and less 5 minutes. Long response time can result in a risk of death or severe injury. From the observation data obtained from health centers Kumanis Sijunjung average response time of 5-8 minutes. This study aims to examine the relationship between the characteristics of the nurse and their response time in handling an emergency case in the emergency unit of the health center Kumanis Sijunjung in 2016. This type of research was quantitative with a cross-sectional study. The population in this study was all of the nurses in the emergency unit of health center Kumanis Sijunjung. The Sampling technique was saturated sampling, who was 18 people. The instrument used was observation. The research result showed that there was no relationship between the age of the nurses and their response time ($p\text{-value} = 0.02$), and there was no relationship between gender and their response time ($p\text{-value} = 1.000$), then, there was no relationship between the education of nurses and their response time ($p\text{-value} = 0909$), and there was a relationship between a long working relationship and their response time ($p\text{-value} = 0.02$). Suggestions for emergency unit nurses in order to improve professionalism in serving the availability of human resources and infrastructure affect the speed of services.

Keywords: Nurse Characteristics, Response Timez

PENDAHULUAN

Intalansi Gawat Darurat sebagai gerbang utama penanganan kasus gawat darurat di rumah sakit memegang peranan penting dalam upaya penyelamatan hidup klien. Wilde (2009) telah membuktikan secara jelas tentang pentingnya waktu tanggap (*response time*) bahkan pada pasien selain penderita penyakit jantung.

Mekanisme *response time*, disamping menentukan keluasan rusaknya organ-organ dalam juga dapat mengurangi beban pembiayaan. Kecepatan dan ketepatan pertolongan yang di berikan pada pasien yang datang ke IGD memerlukan standar sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan yang tepat. Hal ini dapat di capai dengan meningkatkan sarana, prasarana, sumber daya manusia dan manajemen IGD rumah sakit sesuai standar (Kepmenkes,2009).

Pelayanan gawat darurat dikatakan terlambat apabila pelayanan terhadap pasien gawat darurat dilayani oleh petugas IGD Rumah Sakit > 15 menit (KPPGD Rumah Sakit, 2012).

Sutawijaya (2009) dalam Maatilu (2014) mengatakan bahwa dalam kondisi gawat darurat pasien dapat kehilangan nyawa dalam hitungan menit. Nafas berhenti dalam waktu 2-3 menit sehingga dapat menyebabkan kematian yang fatal.

Wilde (2009) telah membuktikan secara jelas bahwa *respon time* sangat penting bahkan pada selain penderita

penyakit jantung. Waktu tanggap yang panjang dapat mengakibatkan resiko kematian ataupun cedera parah. Kenaikan 1 menit waktu tanggap dapat meningkatkan angka kematian rata-rata 17% setelah 1 hari kejadian.

Dari studi yang saya lakukan pada tanggal 25 juli 2016 di Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung data kunjungan yang datang ke IGD Puskesmas Kumanis pada tahun 2015 sebanyak 600 orang. Dengan jumlah perawat yang dinas di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung sebanyak 18 orang dengan tingkat pendidikan S1 3 orang, D3 13 orang dan Amk 2 org. Dari observasi yang dilakukan pada 5 orang perawat di IGD Puskesmas Kumanis Kab Sijunjung rata-rata *Response Time* perawat selama 5 – 8 menit.

METODE

Jenis penelitian adalah kuanlitatif dengan pendekatan *Cross Sectional study*. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling jenuh*, dengan jumlah sampel sebanyak 18 orang. Penelitian dilakukan dengan cara observasi dengan menggunakan lembar observasi. Data diolah dan dianalisis secara komputerisasi.

HASIL PENELITIAN

a. Hubungan umur perawat dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat

Umur	Waktu Tanggap				Total		P Value
	Tidak Baik		Baik		F	%	
	f	%	f	%			
Dewasa muda	10	83,3	2	16,7	12	100	0,02
Dewasa madya	0	0	6	100,0	6	100	
Total	10	55,6	8	44,4	18	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 18 responden, didapatkan presentase responen yang memiliki waktu tanggap baik lebih tinggi pada responden yang berumur dewasa madya 6 (100%) dibandingkan dengan responden dewasa muda 2 (16,7%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square Test* diperoleh $p\ value = 0,02$ ($p < \alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan yang bermakna antara umur dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian Nazwar Hamdani Rahil (2012) didapatkan bahwa

rata-rata perawat yang bekerja di IGD RSUD Penembahan Senopati berumur 41-60 tahun (Dewasa Madya). Berdasarkan hasil analisis *fisher's exact* di peroleh sebanyak 11 orang dewasa madya (84,6%) mempunyai waktu tanggap yang lebih cepat di dibandingkan dengan dewasa muda yaitu 1 orang (1,3%), dengan $p\ value$ sebesar 0,004. Hasil ini ada hubungan antara umur dengan lama waktu tanggap perawat penanganan asma di IGD RSUD Panembahan Senopatul Bantul, sehingga hipotesis diterima.

b. Hubungan Jenis Kelamin dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat

Jenis kelamin	Waktu Tanggap				Total	P Value
	Tidak Baik		Baik			
	f	%	f	%		
Perempuan	8	53,3	7	46,7	12	1,000
Laki-laki	2	66,7	1	33,3	6	
Total	10	55,6	8	44,4	18	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 18 responden, didapatkan presentase responen yang memiliki waktu tanggap tidak baik lebih tinggi pada responden yang berjenis kelamin laki-laki 2 (66,7%) dibandingkan dengan responden perempuan 8 (53,3%).

Dari hasil uji statistik *Chi-SquareTest* diperoleh $p\ value = 1,000$ ($p < \alpha = 0,05$), maka H_a ditolak sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung tahun 2016.

c. Hubungan pendidikan perawat dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat

Pendidikan	Waktu Tanggap				Total	P Value
	Tidak Baik		Baik			
	f	%	f	%		
SPK	1	50,0	1	50,0	2	0,909

D3	7	53,8	6	46,2	13	100
S1	2	66,7	1	33,3	3	100
Total	10	55,6	8	44,4	18	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 18 responden, didapatkan presentase responen yang memiliki waktu tanggap tidak baik lebih tinggi pada responden yang berpendidikan S1 2 (66,7%) dibandingkan dengan responden berpendidikan SPK 1 (50,0%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square Test* diperoleh $p\text{ value} = 0,909$ ($p < \alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga tida ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung Tahun 2016.

Penelitian ini sesuai dengan Penelitian Maatilu (2013) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara perawat dengan waktu tanggap pada penanganan pasien gawat darurat. Dalam menilai keterampilan seseorang yang dalam hal ini respon time perawat, bisa saja

dipengaruhi adanya faktor lain, keadaan ini tergantung dari motivasi perawat dalam mempraktekkan ketrampilan kerja yang didapat dari pendidikan.

Dari hasil penelitian didapatkan presentase responen yang memiliki waktu tanggap tidak baik lebih tinggi pada responden yang berpendidikan S1 2 (66,7%) dibandingkan dengan responden berpendidikan SPK 1 (50,0%) terlihat dari data yang diperoleh dari kuesioner pendidikan yang mempunyai waktu tanggap besar dari 5 menit sebanyak 10 responden. Dan menurut peneliti memang seharusnya responden memiliki waktu tanggap kecil dari 5 menit supaya waktu tanggap nya cepat dalam menangani pasiennya setiap asien datang ke IGD.

d. Hubungan pendidikan perawat dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat

Masa Kerja	Waktu Tanggap				Total		P Value
	Tidak Baik		Baik		F	%	
	f	%	f	%			
≤ 5 Tahun	10	83,3	2	16,7	12	100	0,02
5-10 Tahun	0	0	6	100	6	100	
Total	10	55,6	8	44,4	18	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 18 responden, didapatkan presentase responden yang memiliki waktu tanggap baik lebih tinggi pada responden yang masa kerja 5-10 tahun 6 (100%) dibandingkan dengan responden masa kerja ≤ 5 tahun 2 (16,7%).

Dari hasil uji statistik *Chi-Square Test* diperoleh $p\text{ value} = 0,02$ ($p < \alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung Tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian Nazwar Hamdani Rahil (2012) di dapatkan bahwa senopati bantul mempunyai lama kerja kerja yang lebih dari 5 tahun (lama) mempunyai waktu tanggap yang lebih cepat dari pada perawat yang mempunyai masa kerja kurang dari 5 tahun (baru) yaitu sebanyak 11 orang (78,6%). Analisa terhadap hubungan anatara lama kerja dengan lama waktu tanggap perawat pada penanganan asma di IGD RSUD Panembahan Senopati menunjukkan p-value sebesar 0,018. Hasil ini menunjukkan ada hubungan antara lama kerja dengan lama waktu tanggap penanganan asma di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai hubungan karakteristik perawat dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung Tahun 2016 dengan jumlah responden 18 orang perawat dapat diambil kesimpulan: Terdapat hubungan umur dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung tahun 2016 ($p=0,02$), Tidak terdapat berhubungan jenis kelamin dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung tahun 2016 ($p=1,000$), Tidak terdapat berhubungan pendidikan dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung tahun 2016 ($p=0,909$) dan Terdapat hubungan masa kerja dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat di IGD Puskesmas Kumanis Kabupaten Sijunjung tahun 2016 ($p=0,02$)

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi peneliti, dalam

mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama menempuh pendidikan di STIKes Prima Nusantara Bukittinggi, serta dapat menjadi referensi atau data dasar bagi peneliti tentang karakteristik perawat dengan waktu tanggap penanganan kasus gawat darurat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
2. Handoko, Hani. 2010. *Manajemen Personalia & sumber daya Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE UGM
3. Haryatun, Nunuk dan Suryanto.2008. *Pembedaan Waktu Tanggap Tindakan Keperawatan Pasien Cedera Kepala Kategori I-V Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Moewarrdi*. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan.
4. Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Pengantar kebutuhan dasar manusia aplikasi konsep dan proses keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
5. Hidayat, A. Aziz Alimul. (2009). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta : Salemba Medika.
6. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2012. *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta : Salemba Medika.
7. Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
8. Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi 7*. Jakarta : Bina Aksara
9. Kartikawati, dewi. 2013. *Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta : Salemba medika Jakarta.
10. Keputusan Manteri Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit* . Jakarta : Manteri Kesehatan Republik Indonesia.
11. Maatilu. 2014. *Fakto-Faktor yang berhubungan dengan respon time perawat gawat darurat pada penenganan pasien gawat darurat di*

- IGD RSUD Prof.DR. R. D. Kandau Manado.
12. Musliha. 2010. *Keperawatan Gawat Darurat Plus Contoh Askep Dengan Pendekatan Nama Nic Noc*. Yogyakarta : nuha medika.
 13. Notoadmojo, Soekidjo. (2010). *Metodologi pendidikan kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
 14. Notoadmojo, Soekidjo. (2012). *Metodologi pendidikan kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
 15. Nursalam. 2011. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika
 16. Ratih Hurriyatti. 2005. *Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, Alfabeta, Bandung.
 17. Robbins, S.P. 2006. *Teori organisasi, struktur, desain, dan aplikasi* (Ahli Bahasa: Tim Indeks). New Jersey : Prentice Hall
 18. Robbins, S.P. & Judge, T.A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba
 19. Paula Krisanty, dkk. 2009. *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*; Jakarta : Trans Info Media
 20. Prayitno dan Erman A. 2005. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
 21. Suhardjo, Drajad. 2007. *Definisi Tingkat Pendidikan*
 22. Sukma, Nolo, Widyawati. 2012. *Konsep Dasar Keperawatan* : Jakarta
 23. Sondang, P. Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara
 24. Susanto, Tantut. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : Tran Info Media
 25. Sutawijaya, R. B. 2009. *Gawat Draurat Aulia*. Yogyakarta : Publishing
 26. Wilde, E. T.2009. *Do Emergency Medical System Response Times Matter for HEALTH Outcomes*. New York : Colombia University